

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN KORESPONDENSI PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 BOYOLANGU KAB. TULUNGANGUNG

Arum Ningtyas Luxfiati

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
email: arumluxfiati@mhs.unesa.ac.id

Bambang Suratman

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
email: bambangsuratman@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas X MP di SMKN 1 Boyolangu; 2) pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X MP di SMKN 1 Boyolangu; dan 3) pengaruh model pembelajaran dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X MP di SMKN 1 Boyolangu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MP di SMKN 1 Boyolangu yang terdiri dari 2 kelas sebanyak 71 siswa dan untuk sampel yang diambil adalah populasi keseluruhan yaitu 71 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, observasi, dokumentasi dan untuk pengujian prasyarat pada analisis data menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) nilai signifikansi sebesar 0,007 dan nilai koefisiennya sebesar 0,258. Nilai koefisien yang positif dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa MP kelas X di SMKN 1 Boyolangu; 2) nilai signifikansi sebesar 0,026 dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X MP di SMKN 1 Boyolangu; 3) nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,267. Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan secara simultan model pembelajaran inkuiri dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Sehingga apabila model pembelajaran inkuiri dan gaya belajar siswa baik, maka cenderung dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Manajemen Perkantoran di SMKN 1 Boyolangu.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Inkuiri, Gaya Belajar Siswa, Hasil Belajar Siswa.

Abstract

This study aims to determine: 1) the effect of inquiry learning models on the learning outcomes of class X MP students at SMKN 1 Boyolangu; 2) the influence of students learning styles on student learning outcomes of class X MP at SMKN 1 Boyolangu; and 3) the effect of learning models and student learning styles on the learning outcomes of class X MP at SMKN 1 Boyolangu. This research is a type of causal associative research with a quantitative approach. The population in this study was class X MP at SMKN 1 Boyolangu which consisted of 2 classes of 71 students and for the sample taken is the overall population of 71 students. Data collection techniques using questionnaires, observations, documentation and for testing the prerequisites in data analysis using the normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and multiple linear regression. The results showed that: 1) the significance value was 0,007 and the coefficient value was 0,258. Positive coefficient values and significance values of less than 0,05 indicate a positive and significant effect of inquiry learning models on learning outcomes of class X MP in SMKN 1 Boyolangu; 2) the significant value of 0,026 and a significance value of less than 0,05 indicating a positive and significant influence on student learning styles on learning outcomes of class X MP at SMKN 1 Boyolangu; 3) the significance value is 0,000 and the coefficient of determination is 0,267. Significance value less than 0,05 indicates a positive and significant effect simultaneously on the learning model inquiry and student learning styles on student learning outcomes. So if the inquiry learning model and student learning style are good, then it tends to be able to improve student learning outcomes in class X Office Management at SMKN 1 Boyolangu.

Keywords: Inquiry Learning Model, Student Learning Styles, Student Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu process kegiatan yang terkait dengan input peserta didik untuk mendapatkan hasil yang didambakan sesuai apa yang ditujukan/ditetapkan. Pada hakikatnya mengajar bukan sekedar memberikan materi pelajaran, Tapi dimaknai juga sebagai proses pembentukan karakter. Seperti yang dijelaskan oleh Ki Hadjar Dewantara (dalam Suyadi, 2013:17). “Di jenjang pendidikan menengah pertama, atas, kejuruan, konsep yang relevan untuk membentuk karakter peserta didik adalah *Ing Madya Mangan Karsa*. Yang artinya, pada jenjang ini guru merupakan fasilitator bagi peserta didik untuk memberi semangat belajar. Ketika pendidik memfasilitasi dan mendampingi siswa dalam proses belajar mengajar, maka peserta didik akan menginternalisasikan nilai-nilai karakter seperti rasa ingin tahu, belajar dengan giat, disiplin, mandiri, dan sebagainya”.

Menurut Suyadi (2013) “pembelajaran inkuiri dibangun dengan asumsi bahwa sejak lahir manusia memiliki dorongan untuk memuaskan rasa ingin tahunya. Rasa ingin tahu tersebut merupakan kodrat sejak ia lahir ke dunia”. Tujuan yang di utamakan dalam pembelajaran inkuiri adalah memberikan pertolongan kepada siswa agar bisa mengembangkan keterampilan berpikir dan disiplin intelektual dengan menyelipkan pertanyaan dan memperoleh jawaban dengan rasa ingin tahu mereka secara dasar.

Menurut Ahriani (2013) “gaya belajar merupakan salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang tidak kalah pentingnya. Cara atau gaya belajar yang berbeda-beda mempunyai pengaruh pada hasil belajar siswa. gaya belajar merupakan suatu strategi yang dilakukan oleh peserta didik dalam belajarnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu hasil belajar yang baik”. Pendidik sangat perlu mengetahui gaya belajar peserta didiknya karena ini adalah salah satu tujuan pembelajaran sehingga pendidik harus sangat memperhatikan agar guru bisa menyesuaikan metode/model apa yng diterapkan saat mengajar.

Chania, Haviz, & Sasmita (2016:78) “gaya belajar ini perlu diketahui oleh peserta didik pada awal diterima dalam suatu lembaga pendidikan yang akan ia jalani. Hal ini dapat memudahkan peserta didik untuk belajar maupun bagi pengajar dalam proses pembelajaran. Peserta didik akan dapat belajar dengan baik dan mendapatkan hasil belajar yang baik, apabila ia mengerti gaya belajarnya. Karena hal tersebut dapat memudahkan peserta didik dalam menerapkan pembelajaran dengan cepat dan tepat”.

Purwanto (2011:43) menjelaskan “pada umumnya tujuan pendidikan dapat dimasukkan ke dalam salah satu

dari tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada belajar kognitif prosesnya mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan berpikir(*cognitive*), pada belajar afektif mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan merasakan (*afective*), sedangkan belajar psikomotorik memberikan hasil belajar berupa keterampilan (*psychomotoric*)”. Adapun nilai didapat sesudah melakukan proses belajar mengajar terlaksana selama 1 semester dan dicatat secara tertulis didalam buku raport yang berisi hasil nilai dengan memakai angka yang dilihat pada kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi.

Peneliti melihat dari hasil observasi hampir semua peserta didik telah mencapai ketuntasan dalam belajar. Kelas XMP 1 dan XMP 2 di SMKN 1 Boyolangu memiliki pemahaman pada materi bisa diategorikan baik serta saat memahami pelajaran bisa dikatakan cepat. Tetapi pada kelas XMP 1 mereka mempunyai kemampuan belajar yang sedikit berbeda antara siswa satu dengan siswa yang lainnya sebagian besar siswa kurang lebih 25% masuk dalam kategori kurang aktif saat bertanya dan saat proses belajar mengajar peserta didik sering kali berbicara sendiri tanpa memperlihatkan pengajar yang berada didepan. Sisanya 75% bisa dikatakan aktif saat bertanya dan saat melakukan proses belajar mengajar ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar mereka yaitu gaya belajar tipe visual, auditorial, dan kinestetik.

Menurut Setiawan & Buditjahjanto (2013), “hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional”. Menurut Hasanah, Kantun & Djaja (2018), “gaya belajar memiliki pengaruh secara bersama-sama dan pengaruh yang dominan antara gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap hasil belajar siswa”. Sedangkan Wahyudi & Supardi (2013) menyatakan bahwa “hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri dengan melatih keterampilan proses sains dapat meningkatkan hasil belajar”.

Berlandaskan penjabaran di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian di SMKN 1 Boyolangu pada kelas X MP. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas X MP di SMKN 1 Boyolangu; 2) pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X MP di SMKN 1 Boyolangu; 3) pengaruh model pembelajaran inkuiri dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X MP di SMKN 1 Boyolangu.

Model Pembelajaran Inkuiri

Menurut Wina, “istilah *inkuiri* berasal dari bahasa Inggris, yaitu *inquiry* yang berarti pertanyaan atau penyelidikan” (dalam Suyadi, 2013:115). Sedangkan menurut Fathurrohman (2015:104) “*inquiry* berasal dari kata *to inquire* yang artinya ikut serta atau terlibat dalam mengajukan pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan”.

Sanjaya (2008:195) “model pembelajaran inkuiri ini menekankan kepada proses mencari dan menentukan. Peran peserta didik dalam model ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbingan siswa untuk belajar”.

“Tujuan utama model pembelajaran inkuiri adalah menolong peserta didik untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban dari rasa ingin tahu mereka”(Sanjaya, 2008:197).

Menurut Suyadi (2013), “secara umum, proses pembelajaran inkuiri mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, merumuskan kesimpulan”. Jadi peneliti memakai indikator variabel model pembelajaran inkuiri seperti diatas.

Gaya Belajar Siswa

Prihanti (2016:326) menjelaskan bahwa “gaya belajar adalah gambaran sikap dan prilaku yang menentukan cara kesukaan seseorang dalam belajar”. Dengan mencari tahu gaya belajar siswa, maka siswa dapat mengoptimalkan belajarnya sehingga memperoleh hasil maksimal. Dengan mengetahui gayabelajar mereka siswa dapat memperbaiki gaya belajar mereka dan menyesuaikannya sesuai dengan situasi pembelajaran.

Menurut Utami & Gafur (2015), “guru berperan sangat penting untuk proses belajar siswa, guru juga seharusnya mengetahui perbedaan dalam gaya belajar siswa yang rata-rata memiliki gaya belajar yang berbeda-beda”. Selain itu memahami gaya belajar siswa pengajar bisa merencanakan cara/strategi pengajaran yang bisa memperluas pengetahuan siswa terkait materi.

Dengan demikian dapat dijelaskan *learning style* merupakan suatu cara siswa belajar dengan gaya belajar yang disukainya dan membuat peserta didik paham dan nyaman dalam memahami materi dan mengelola informasi. Untuk gaya belajar siswa indikator yang dipakai peneliti mengikuti pendapat dari Bobbi de Parter (dalam Suyono & Harianto, 2014:151).

Hasil Belajar Siswa

Menurut Jihan & Haris (2013:14), “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Purwanto (2011:54) juga berpendapat bahwa “hasil belajar adalah perubahan prilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”.

“Tiga ranah (domain) hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*)” (Jihan & Haris, 2013:14). Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar adalah titik fokus dalam dunia pendidikan, karena hasil belajar dapat memutuskan tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan juga dapat melihat perubahan prilaku yang tumbuh sesudah memulai kegiatan belajar mengajar. Dalam hasil belajar ini nilai diperoleh siswa sesudah mendapatkan materi korespondensi bahasa Indonesia selama dua kali pertemuan. Hasil belajar siswa tersebut dalam bentuk angka dengan interval 1-100.

METODE

Jenis penelitian menggunakan penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk mengetahui sebab-akibat terkait hubungan model pembelajaran inkuiri dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif. Rancangan sebagai berikut :



Gambar 1. Rancangan Penelitian
Sumber: Data Diolah Peneliti (2019)

Populasi penelitian yakni siswa kelas X MP SMKN 1 Boyolangu yang terdiri dari 2 kelas sebanyak 71 siswa. “Teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah sampel jenuh. Dimana semua anggota populasi di jadikan sebagai sampel” (Sugiyono, 2016). Banyaknya sampel peserta didik kelas X MP di SMKN 1 Boyolangu yaitu 71 peserta didik maka sampel yang diteliti dan diambil adalah populasi secara keseluruhan.

Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu kuesioner, observasi, dokumentasi. Agar diketahui kuesioner dikatakan layak untuk penyebaran penelitian ini memakai uji instrumen validitas & reliabilitas. Pada

perolehan hasil menganalisis perlu dengan menggunakan uji asumsi klasik dengan prasyarat regresi meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas, analisis linier berganda dengan hipotesis uji t, uji f dan koefisien determinasi (*R-square*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memperoleh data melalui penyebaran kuesioner di kelas X MP sebanyak 42 pernyataan-pertanyaan yang sudah lulus uji instrumen validitas & realibilitas pada variabel model pembelajaran inkuiri and gaya belajar siswa dengan menggunakan skala likert yang mempunyai skor 1 sampai 5 sedangkan hasil belajar siswa diperoleh dari nilai ulangan harian siswa kelas X MP SMKN 1 Boyolangu.

Setelah memperoleh hasil data dilakukan pengolahan data menggunakan uji asumsi klasik yakni hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov dengan melihat nilai *Asymp. sig* sebesar $0,180 > 0,05$ sehingga nilai residual dinyatakan berdistribusi normal. Uji Multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai Tolerance dan VIF pada masing-masing variabel bebas dengan hasil Tolerance $0,771 > 0,1$ dan VIF $1,296 < 10$. Dengan demikian dapat dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas, sehingga asumsi multikolinieritas terpenuhi. Uji heteroskedastisitas dilihat melalui Uji Glejser dengan tingkat kepercayaan 5% dengan hasil sig. variabel X1 (model pembelajaran inkuiri) 0,314 dan variabel X2 (gaya belajar) 0,524 lebih besar 0,05 sehingga residual dinyatakan memiliki ragam yang homogen. Dengan demikian asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

Pada pengolahan data dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda yang memiliki hasil yakni

$$Y = 52,295 + 0,258(X_1) + 0,217(X_2)$$

Perolehan hasil regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta 52,295 artinya apabila variabel X1 dan X2 nilainya sama dengan nol, maka variabel Y mengalami peningkatan sebesar nilai diatas. Pada koefisien determinasi dilihat dari *R-square* bahwa variabel X1 dan X2 secara bersamaan mempengaruhi hasil belajar siswa sebanyak 26,7% lalu sisanya 73,3% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak diteliti di penelitian ini. Pada perhitungan masing-masing variabel dapat di uji melalui Thitung terdapat hasil yang diketahui variabel X1 memiliki Thitung sebesar 2,803 dengan probabilitas 0,007 dan X2 memiliki Thitung sebesar 2,274 dengan probabilitas 0,26. Untuk perhitungan secara silmultan menggunakan Fhitung terdapat hasil yang diketahui Fhitung sebesar 12,396 dan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri dan gaya belajar siswa secara silmultan terhadap hasil belajar siswa.

Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MP SMKN 1 Boyolangu

Berlandaskan hasil perolehan analisis data memperlihatkan bahwa pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa menghasilkan nilai signifikansi 0,007 dengan koefisien 0,258. Pengaruh positif memperlihatkan bahwa ketika model pembelajaran inkuiri semakin baik, diikuti juga dengan meningkatnya hasil belajar siswa dan sebaliknya pun begitu.

Penelitian yang mendukung penelitian ini antara lain Wahyudi & Supardi (2013) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan melatih keterampilan proses sains dapat meningkatkan hasil belajar di kelas X-6 SMAN 1 Sumenep. Adapun penelitian terdahulu lainnya yang mendukung hasil penelitian ini antara lain dari Setiawan & Buditjahjanto (2013) yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang memakai metode pembelajaran konvensional tidak lebih baik dari memakai model pembelajaran inkuiri.

Berikutnya penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini yaitu Santiasih, Marhaeni & Tika (2013) menyatakan bahwa terdapat perbedaan sikap ilmiah dan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti model pembelajaran inkuiri dengan model pembelajaran konvensional. Penelitian serupa juga disampaikan oleh Susanto, Sa'dijah & Gipayana (2014) bahwa guru yang menggunakan model pembelajaran yang tepat akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pengaruh Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MP SMKN 1 Boyolangu

Berlandaskan hasil perolehan analisis data memperlihatkan bahwa pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa menghasilkan nilai signifikansi sebanyak 0,026 dengan koefisien 0,217 ini memperlihatkan gaya belajar punya pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Dari pengaruh positif memperlihatkan bahwa gaya belajar dapat membuat kenaikan terhadap hasil belajar.

Penelitian yang mendukung penelitian ini antara lain Hasanah, Kantun, & Djaja (2018) yang menyatakan bahwa siswa pada jurusan AK memiliki pengaruh dalam gaya belajar secara bersamaan terhadap hasil belajar. Selain itu yang mendukung penelitian ini adalah Prihatin (2017) yang menyatakan bahwa gaya belajar dan minat secara bersamaan berpengaruh terhadap hasil belajar. Berlandaskan perolehan pada penelitian ini, terbukti gaya belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar, jadi dengan mengetahui gaya belajar yang dipunya, membuat peserta didik dapat mengoptimalkan cara belajar mereka ini untuk memperoleh hasil belajar secara maksimal.

Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri dan Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MP SMKN 1 Boyolangu

Berlandaskan hasil penelitian pengaruh model pembelajaran inkuiri dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa memperoleh nilai koefisien determinasi sebanyak 0,267 memperlihatkan bahwa keragaman dari hasil belajar bisa dilihat dari model pembelajaran inkuiri dan gaya belajar 26,7% sisanya 73,3% adalah kontribusi variabel lain yang tidak diteliti di penelitian ini.

Salah satu yang mendukung penelitian ini adalah Ahriani (2013) yang menjelaskan bahwa gaya belajar peserta didik tidak kalah penting untuk menentukan hasil belajar siswa ini adalah satu dari beberapa faktor selain dari model pembelajaran. Untuk mendorong pencapaian hasil belajar secara maksimal sangat perlu mempertimbangkan gaya belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Berlandaskan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka bisa disimpulkan sebagai berikut: 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar. Jadi semakin baik model pembelajaran inkuiri akan semakin tinggi pula hasil belajar di kelas X MP SMKN 1 Boyolangu; 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar. Disini memperlihatkan semakin baik gaya belajar akan diikuti pula hasil belajar yang tinggi di kelas X MP SMKN 1 Boyolangu; 3) terdapat pengaruh positif dan signifikansi secara simultan model pembelajaran inkuiri dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa. sehingga semakin baik model pembelajaran inkuiri dan gaya belajar maka akan diikuti semakin tingginya hasil belajar siswa kelas X MP di SMKN 1 Boyolangu.

Saran

Berlandaskan dari keseluruhan pembahasan dalam penelitian, peneliti memberi beberapa saran yaitu: 1) berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti diketahui variable model pembelajaran inkuiri dan gaya belajar terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar kelas X di SMKN 1 Boyolangu. Dengan demikian kedua hal tersebut harus menjadi perhatian bagi pihak sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa ke depannya; 2) setelah dilakukan analisis statistik diketahui bahwa kontribusi pengaruh model pembelajaran inkuiri dan gaya belajar siswa 26,7% dengan sisa 73,3% masih dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Sehingga penelitian yang diteliti ini dapat diluaskan lagi dengan menambahkan variabel yang

diteliti/melakukan penelitian seupa dengan variabel ini, misalnya motivasi belajar atau model pembelajaran yang lainnya seperti *problem based learning* atau pembelajaran kooperatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahriani, Faridha. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 2 Bantaeng. *Jurnal Hemica* 14 (1): 1–9.
- Chania, Yen, Haviz, M. & Sasmita, Dewi. 2016. Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. *Journal of Sainstek* 8 (1): 77–84.
- Hasanah, Imro'atul, Kantun, Sri & Djaja, Sutrisno. 2018. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi pada Kompetensi Dasar Jurnal Khusus Di SMK Negeri 1 Jember Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 12 (2): 277–82.
- Jihan, Asep & Haris, Abdul. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Prihanti, Gita Sekar. 2016. *Strategi Belajar*. Malang: UMM Press.
- Prihatin, Meita Satri. 2017. Pengaruh Fasilitas Belajar, Gaya Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Seyegan. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* 6 (5): 443–52.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Santiasih, N., Marhaeni, A. & Tika I. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD No.1 Kerobokan Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung Tahun Pelajaran 2013/2014. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar* 3 (1): 1–11.
- Setiawan, Dhidik & Buditjahjanto, I.G.P.A. 2013. Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Siswa di SMKN 3 Buduran Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 2 (1): 301–9.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Heri, Sa'dijah Cholis, & Gipayana, Muhana. 2014. Urgensi Penggunaan Metode Guided Inquiry dan Gaya Berpikir terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Sains* 2 (9):

1–6.

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. ed. Engkus Kuswandi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suyono & Harianto. 2014. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Utami, Prihma S. & Gafur, Abdul. 2015. Pengaruh Metode Pembelajaran dan Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPS di SMP Negeri di Kota Yogyakarta. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 2 (1): 97–103.

Wahyudi, Lutfi Eko & Supardi, Z.A. Imam. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Pokok Bahasan Kalori untuk Melatih Keterampilan Proses Sains terhadap Hasil Belajar di SMAN 1 Sumenep. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika* 02 (02): 62–65.

